

PERANCANGAN TAMAN WISATA KULINER PEUNAYONG KOTA BANDA ACEH

Armia¹, Nina Andjani²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ubudiyah Indonesia
Jln. Alue Naga, Tibang, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh – Indonesia
email: armia.nasri@uui.ac.id

Abstrak

Kawasan Pasar ikan di kampung Peunayong Kota Banda Aceh menjadi perhatian Pemerintah terhadap kondisinya yang kumuh, padat dan sangat sulit untuk ditata kembali. Pemerintah telah merencanakan untuk mengubah kawasan Pasar ikan tersebut menjadi kawasan Wisata kuliner, hal ini dikarenakan potensi pengembangan wisata Kuliner sangat besar terutama pada kawasan Pasar ikan Peunayong. Maka diperlukan sebuah perancangan Taman wisata kuliner di Peunayong. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif melalui Studi literatur, Studi preseden, dan Studi lapangan dengan melakukan survey langsung ke lapangan untuk mengamati dan menganalisis lingkungan sekitar tapak. Perancangan menggunakan konsep Arsitektur Tropis yang diterapkan pada pengaturan dan tata ruang luar maupun dalam bangunan serta material pada bangunan sehingga menghasilkan rancangan yang mampu menyesuaikan kondisi iklim dan mengubah lingkungan sekitar menjadi lebih baik.

Kata kunci : Taman Wisata, Wisata Kuliner, Desain, Arsitektur Tropis, Aceh.

The Design of Peunayong Culinary Tourism Park, Banda Aceh City

Abstract

The fish market area in Peunayong village, Banda Aceh City, is of concern to the Government due to its rundown, crowded condition and very difficult to reorganize. The government has planned to turn the fish market area into a culinary tourism area, this is because the potential for developing culinary tourism is very large, especially in the Peunayong fish market area. So we need a design of a culinary tourism park in Peunayong. The method used is a descriptive method through literature studies, precedent studies, and field studies by conducting direct surveys to the field to observe and analyze the environment around the site. The design uses the concept of Tropical Architecture which is applied to the arrangement and layout of outside and inside buildings and materials in buildings so as to produce designs that are able to adapt to climatic conditions and change the surrounding environment for the better.

Keywords: Tourism Park, Culinary Tourism, Design, Tropical Architecture, Aceh.

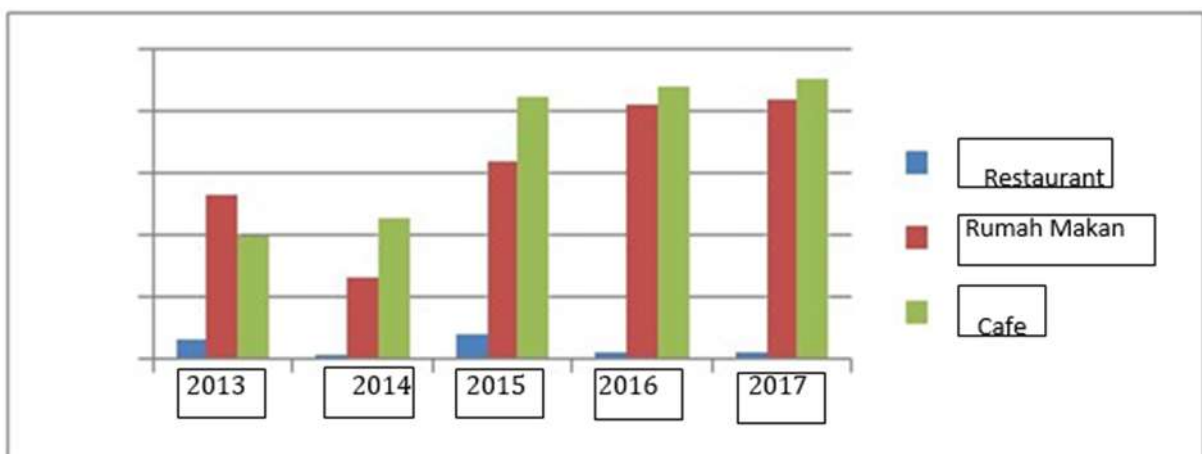
1. Potensi Taman Wisata Kuliner di Kawasan Pinggir Sunagi Peunayong Banda Aceh

Kawasan Peunayong sebagai kawasan perdagangan dan jasa Kota Banda Aceh merupakan pusat perkembangan Kota karena daerah tersebut merupakan daerah yang strategis dan ramai di kunjungi. Secara administratif kampung Peunayong ini masuk dalam kelurahan Peunayong, kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Kawasan ini identik dengan kawasan etnis Cina yang memiliki unsur bangunan kuno, Selain itu kawasan Peunayong memiliki banyak potensi wisata salah satunya adalah Wisata Kuliner. kawasan Pasar Peunayong adalah kawasan pasar yang sudah lama ada, sehingga kondisinya telah padat dan areanya juga sudah sangat terbatas sehingga sulit untuk ditata kembali akibat kondisi lahan yang sempit. Dengan hal ini pemerintah Kota (Pemko) membangun Pasar terpadu di daerah lamdingin berada pada areal lahan seluas 2.000 M², pemindahan lokasi pasar tersebut berdasarkan beberapa alasan, diantaranya penataan dan pengembangan kota serta

pemerataan dan pendistribusian perekonomian kawasan Banda Aceh. Sedangkan lokasi disekitar Pasar Peunayong akan dijadikan sebagai Taman wisata kuliner Peunayong.

Taman wisata kuliner merupakan sebuah taman dengan tujuan utama sebagai tempat Wisata kuliner. Wisata kuliner adalah salah satu jenis wisata yang memiliki dampak dalam perkembangan suatu daerah. Kawasan Peunayong sebagai kawasan yang mengandalkan sektor wisata, kuliner adalah salah satu daya tarik wisatawan. Taman wisata kuliner Peunayong juga dapat berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran serta menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Kota Banda Aceh selaku ibu kota provinsi merupakan kawasan yang cukup berkembang bidang pariwisatanya untuk saat ini. Oleh karena itu banyak hal yang dapat di jumpai di kota Banda Aceh seperti pusat budaya da pariwisata. Hal tersebut membuat kota Banda Aceh termasuk dalam tujuan wisatawan nasional maupun internasional. Perkembangan sektor pariwisata Kota Banda Aceh tidak hanya dilihat dari keindahan alam dan sejarahnya akan tetapi juga dari Wisata kulinernya. Berdasarkan data dari Dinas kebudayaan dan pariwisata Aceh, jumlah restoran, rumah makan dan cafe di Kota Banda Aceh pada tahun 2017 terdapat sebanyak 7 restoran, 210 rumah makan dan 226 cafe, jumlah ini semangkin meningkat tiap tahunnya. Jumlah ini menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap wisata kuliner, begitu juga dengan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Banda Aceh yang terus meningkat setiap tahunnya seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:



Gambar 1.1

Pergerakan jumlah restoran, cafe dan rumah makan dari tahun 2013 s.d 2017

*Sumber : Dinas Kebudayaan dan
Pariwisata Aceh*

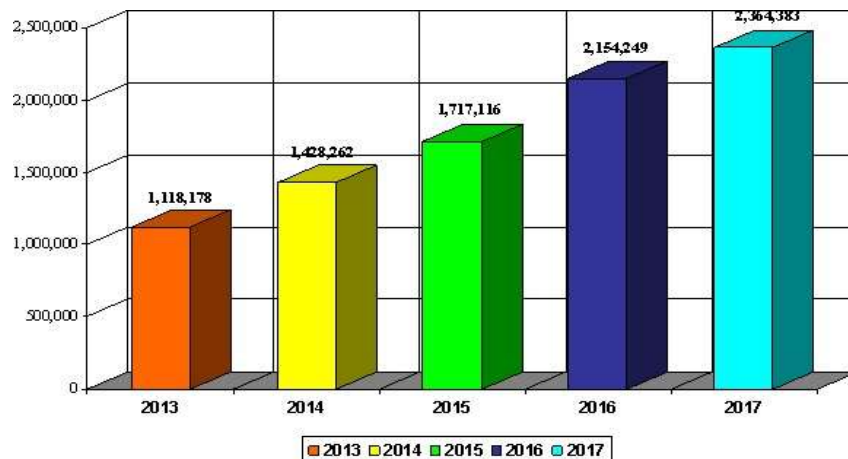
Rekapitulasi data pergerakan kunjungan wisatawan Nusantara ke Kota Banda Aceh dari tahun 2004 s.d 2018.

No	Kabupaten/Kota	Tahun														
		2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	KAB. ACEH SELATAN	19,404	21,344	25,680	32,015	35,519	9,455	11,345	12,705	12,901	26,682	15,499	20,185	15,498	20,580	21,359
2	KAB. ACEH TENGGARA	32,154	35,369	44,211	53,054	58,154	3,932	3,982	4,775	8,501	14,740	20,534	10,191	14,896	20,665	22,838
3	KAB. ACEH TIMUR	30,100	5,209	6,511	7,514	7,530	3,354	3,366	3,491	3,536	9,568	1,933	975	3,968	14,415	15,952
4	KAB. ACEH TENGAH	4,735	3,310	41,388	49,666	43,415	79,491	23,280	22,304	25,880	30,197	33,891	35,325	36,249	38,669	71,762
5	KAB. ACEH BARAT	22,270	24,497	30,521	36,745	36,945	42,890	41,169	41,169	24,484	24,079	30,881	41,218	40,857	37,549	36,853
6	KAB. ACEH BESAR	28,134	30,947	38,684	45,425	40,370	55,402	41,002	51,005	10,407	30,323	163,441	41,348	456,742	574,079	527,207
7	KAB. PIDIE	27,140	29,854	37,318	44,780	41,536	88,843	88,845	91,514	135,474	15,517	7,540	18,157	19,311	15,619	18,075
8	KAB. ACEH UTARA	52,402	57,542	72,053	86,464	41,138	7,597	1,010	5,254	15,211	26,758	25,758	53,854	107,379	124,565	154,485
9	KAB. SIMEULUE	1,254	2,888	3,610	4,332	5,198	8,186	9,252	10,177	55,739	33,903	36,259	29,681	40,500	48,068	53,429
10	KAB. ACEH SINGKIL	2,413	3,011	3,754	4,517	7,420	14,312	46,000	251,000	172,500	37,271	90,993	87,937	29,729	42,046	80,328
11	KAB. BIREUN	2,861	3,903	4,879	5,854	7,024	5,878	18,560	3,070	9,743	4,947	25,031	230,422	80,347	19,724	25,941
12	KAB. ACEH BARAT DAYA	-	-	-	-	3,680	11,348	11,350	11,100	2,425	10,339	5,717	5,293	15,319	16,095	15,135
13	KAB. GAYO LUES	-	-	-	400	2,940	3,085	3,354	3,354	9,517	17,915	1,635	2,543	4,092	8,545	11,354
14	KAB. ACEH JAYA	-	-	-	-	4,320	5,261	5,262	6,245	3,334	2,345	3,104	7,232	9,290	5,770	15,985
15	KAB. NAGAN RAYA	-	-	25	30	2,220	11,973	11,984	13,552	14,215	3,557	5,205	4,807	3,780	5,151	1,555
16	KAB. ACEH TAMIANG	-	-	-	-	2,880	6,141	6,157	8,312	4,725	18,555	19,618	7,215	7,292	7,723	7,860
17	KAB. BENER MERIAH	-	-	-	-	2,100	1,871	1,875	25,300	25,312	12,743	43,910	14,103	49,475	147,527	52,525
18	KAB. PIDIE JAYA	-	-	-	-	-	39,230	43,000	55,000	39,230	127,245	19,779	10,135	7,501	2,035	1,825
19	KOTA BANDA ACEH	30,486	33,535	19,500	92,078	130,695	153,217	142,000	161,792	170,493	256,525	229,575	267,880	268,103	272,194	372,503
20	KOTA SABANG	41,175	45,292	56,515	121,311	128,573	88,053	121,647	96,891	212,155	271,971	482,832	623,635	724,923	735,275	709,505
21	KOTA LHOKEUWAE	-	-	-	58	95,434	40,511	48,514	32,172	15,558	25,908	37,069	87,854	89,315	60,006	50,365
22	KOTA LANGSA	-	-	9,832	9,982	18,230	25,997	25,351	35,557	40,955	35,508	39,951	27,025	31,853	24,352	29,190
23	KOTA GUBUNGLALAM	-	-	-	15	3,240	5,593	10,620	12,705	13,790	30,810	14,072	35,108	41,557	43,070	42,572
Jumlah Total		294,528	295,891	355,631	585,545	710,981	712,530	729,079	958,545	1,025,890	1,075,625	1,377,541	1,562,528	2,077,797	2,286,625	2,391,958

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kota

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota

Gambar 1.2
Rekapitulasi data pergerakan kunjungan wisatawan
Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh



Gambar 1.3
Pergerakan kunjungan wisatawan di Aceh dari tahun 2013 s.d 2017
Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh

Dari rekapitulasi data pergerakan kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara ke Kab/Kota di Aceh, hanya 10% wisatawan yang berkunjung menikmati wisata alam maupun sejarah, selebihnya wisatawan berkunjung karena ingin mencicipi kuliner yang ada di Kota Banda Aceh.

2. Pendekatan dan Penerapan Tema Arsitektur Tropis

2.1 Arsitektur Tropis

Untuk mewujudkan karya arsitektur yang baik, dibutuhkan sebuah tema yang dapat menjadi sebuah acuan atau landasan dalam proses berfikir sehingga dapat menghasilkan sebuah karya arsitektur yang bermakna. Menggunakan tema dalam proses merancang akan membantu mengarahkan dan memberikan batasan sehingga dapat memudahkan kegiatan perancangan. Tema yang diangkat pada perancangan Taman Wisata Kuliner Peunayong, ini menggunakan tema Tropis. Arsitektur Tropis adalah sebuah rancangan bangunan yang mampu beradaptasi dan memecahkan permasalahan yang terdapat di daerah yang kondisi iklimnya tropis (lippsmeier, 1980). Iklim tropis sendiri memiliki karakter tersendiri seperti sinar matahari yang panas sepanjang tahun, kelembababan udara yang cukup tinggi, curah hujan yang tinggi, pergerakan angin, serta kondisi udara yang berbeda.

Arsitektur yang mencoba untuk memecahkan problematik iklim setempat dalam hal iklim Tropis.

Hal terpenting dalam Arsitektur Tropis ialah apakah rancangan tersebut dapat menyelesaikan masalah pada iklim tropis seperti hujan deras, terik matahari, suhu udara tinggi, kelembapan tinggi dan kecepatan angin yang rendah. sehingga manusia yang semula tidak nyaman berada di alam terbuka, menjadi nyaman ketika berada didalam bangunan tropis.

2.2 Pendekatan Arsitektur Tropis

Konsep yang diterapkan pada rancangan perancangan adalah Arsitektur Tropis. Tujuan dari konsep ini adalah adaptasi bangunan terhadap iklim tropis, dimana kondisi tropis membutuhkan penanganan khusus dalam desainnya. Pengaruh terutama dari kondisi suhu tinggi dan kelembapan tinggi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan berada dalam ruangan yang merupakan salah satu contoh aplikasi konsep rumah tropis. Meskipun konsep rumah tropis selalu dihubungkan dengan sebab akibat dan adaptasi bentuk (tipologi) bangunan terhadap iklim, banyak juga interpretasi konsep ini dalam tren yang berkembang dalam masyarakat. Misalnya penggunaan material tertentu sebagai

representasi dari kekayaan alam tropis, seperti kayu, batuan ekspos, dan material asli yang diekspos lainnya.

Berikut kondisi yang dapat mempengaruhi dalam perancangan bangunan pada iklim tropis yaitu: Kenyamanan Thermal Untuk mendapatkan kenyamanan thermal dapat dilakukan dengan mengurangi perolehan panas, memberikan aliran udara yang cukup dan membawa panas keluar bangunan serta mencegah radiasi panas, baik radiasi langsung matahari maupun dari permukaan dalam yang panas. Perolehan panas dapat dikurangi dengan menggunakan bahan atau material yang mempunyai tahan panas yang besar, sehingga laju aliran panas yang menembus bahan tersebut akan terhambat. Permukaan yang paling besar menerima panas adalah atap. Sedangkan bahan atap umumnya mempunyai tahanan panas dan kapasitas panas yang lebih kecil dari dinding.

a) Aliran udara melalui bangunan

Kegunaan dari aliran udara atau ventilasi adalah :

1. Untuk memenuhi kebutuhan kesehatan yaitu penyediaan oksigen untuk pernafasan, membawa asap dan uap air keluar ruangan, mengurangi konsentrasi gas-gas dan bakteri serta menghilangkan bau.

2. Untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan thermal, mengeluarkan panas, membantu mendinginkan bagian dalam bangunan.

Aliran udara terjadi karena adanya perbedaan temperature antara udara di dalam dan di luar ruangan dan perbedaan tinggi antara lubang ventilasi. Kedua gaya ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mendapatkan jumlah aliran udara yang dikehendaki. Jumlah aliran udara dapat memenuhi kebutuhan kesehatan pada umumnya lebih kecil daripada yang diperlukan untuk memenuhi kenyamanan thermal. Untuk yang pertama sebaiknya digunakan lubang ventilasi tetap yang selalu terbuka. Untuk memenuhi yang kedua, sebaiknya digunakan lubang ventilasi yang bukaannya dapat diatur.

2.3 Intepretasi Tema

Tema yang diterapkan pada perancangan Taman wisata kuliner Peunayong ini adalah Arsitektur Tropis. Arsitektur tropis merupakan salah satu representasi konsep yang dikembangkan berdasarkan respon terhadap iklim yang terjadi di indonesia khususnya Kota Banda Aceh yaitu tropis lembab. Berdasarkan penjelasan diatas hal-hal yang dapat

digunakan sebagai landasan tema perancangan yang akan diterapkan pada rancangan Taman wisata kuliner Peunayong antara lain:

1. Memaksimalkan kinerja rancangan dengan memanfaatkan potensi alam setempat guna pemanfaatan cahaya dan penghawaan alami.
2. Memperhatikan aspek Arsitektur Tropis guna mendapatkan kenyamanan thermal seperti mengurangi permasalahan sinar matahari dengan memperhatikan bukaan dan bahan material.
3. Memaksimalkan aliran udara yang ditimbulkan akibat gaya thermal dengan mengatur perbedaan ketinggian antara lubang ventilasi yang sesuai dengan bangunan Tropis.
4. Menerapkan Sun shading device guna meminimalisir masuknya cahaya matahari langsung ke dalam bangunan yang dapat menimbulkan silau dan panas dalam ruangan.
5. Menerapkan High cross ventilation guna menetralsir kelembaban udara.
6. Menerapkan Roof ventilation berguna untuk pertukaran antara udara panas didalam ruangan dengan udara yang berasal dari luar bangunan.

4. Konsep Perancangan

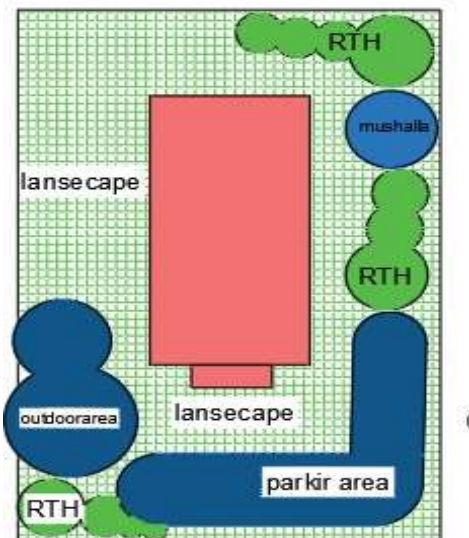
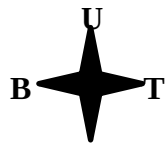
4.1 Konsep Dasar

Rancangan Taman Wisata Kuliner Peunayong ini menerapkan tema Arsitektur Tropis, dengan konsep yang mengutamakan kenyamanan pengguna. Arsitektur Tropis adalah sebuah rancangan bangunan yang mampu beradaptasi dan memecahkan permasalahan yang terdapat di daerah yang kondisi iklimnya tropis (lippsmeier, 1980).

Fungsi utama dari konsep rancangan Taman Wisata Kuliner Peunayong ini adalah untuk menciptakan bangunan yang dapat beradaptasi terhadap iklim tropis sehingga tetap dapat memberikan kenyamanan dan perlindungan kepada pengguna. konsep arsitektur tropis ini juga diharapkan menjadi pasif, artinya dapat beradaptasi secara otomatis melalui desain dan material yang telah dipilih. terdapat beberapa poin yang menjadi fokus yang akan diterapkan pada perancangan bangunan ini, sebagai berikut:

1. Memaksimalkan kinerja rancangan dengan memanfaatkan potensi alam setempat guna pemanfaatan cahaya dan penghawaan alami.
2. Memperhatikan aspek Arsitektur Tropis guna mendapatkan kenyamanan thermal seperti mengurangi permasalahan sinar matahari dengan memperhatikan bukaan dan bahan material.
3. Memaksimalkan aliran udara yang ditimbulkan akibat gaya thermal dengan mengatur perbedaan ketinggian antara lubang ventilasi yang sesuai dengan bangunan Tropis.
4. Menerapkan Sun shading device guna meminimalisir masuknya cahaya matahari langsung ke dalam bangunan yang dapat menimbulkan silau dan panas dalam ruangan.
5. Menerapkan High cross ventilation guna menetralsir kelembaban udara.
6. Menerapkan Roof ventilation berguna untuk pertukaran antara udara panas didalam ruangan dengan udara yang berasal dari luar bangunan.

4.2 Rencana Tapak



Gambar 5.1 Zoning tapak.
Sumber : analisis pribadi

Berdasarkan gambar diatas, yang menjadi pertimbangan dalam peletakan zoning- zoning tersebut adalah:

1. Penempatan area makan/bangunan utama bagian tengah
2. Peletakan area parkir mobil berada di sebelah utara tepat bersebelahan dengan jalan raya utama, sedangkan parkir khusus sepeda motor berada di sebelah timur bangunan.
3. Area untuk area makan outdoor terdapat di arah barat bangunan.
4. Sementara bangunan mushallanya terletak di arah timur bangunan bersebelahan dengan RTH parkir motor.

4.3 Konsep Ruang

Rencana Konsep ruang yang dibuat pada Rancangan Taman Wisata Kuliner Peunayong mengutamakan kenyamanan pengguna dari segi keasrian(vegetasi), perabotan, dan penghawaan.

1. Keasrian (vegetasi)

Penataan dan penempatan vegetasi dapat mempengaruhi suasana pada setiap sisi bagian dalam maupun luar rancangan, tiap-tiap bagian dari rancangan akan

dipadukan dengan berbagai jenis vegetasi yang menyatu dengan desain rancangan. dengan perpaduan vegetasi tersebut selain dapat meningkatkan keasriannya juga dapat meningkatkan nilai estetika pada tiap bagian dalam maupun luar bangunan rancangan.

2. Perabotan

Perabotan yang akan digunakan adalah jenis perabotan yang mengandung bahan material kayu, kaca, atau besi dan memiliki warna natural seperti warna hitam, coklat atau putih yang dapat memberikan nilai kenyamanan. Seperti untuk meja makan, untuk ditempatkan indoor dan outdoor. Selain itu juga menggunakan sideboard yang merupakan sebuah rak atau lemari sebagai tempat untuk meletakkan alat-alat untuk tamu seperti cutlery, coaster, water pitcher, napkin, dan yang lainnya sehingga memudahkan waiter/s dalam pelayanan.

3. Penghawaan

Penghawaan alami sangat diperlukan bagi suatu bangunan beserta para pengguna bangunan tersebut, karena selain pertimbangan efisiensi, juga kualitasnya masih jauh lebih baik dibandingkan dengan penghawaan buatan. Hal-hal yang alami memang sangat dibutuhkan untuk manusia.

Perancangan Taman wisata kuliner Peunayong, Kota Banda Aceh diharapkan dapat memfasilitasi dan menampung segala bentuk kegiatan wisata kuliner yang bertujuan untuk meningkatkan mutu atau kualitas wisata dan perekonomian wilayah serta menambah spot destinasi wisata kuliner kota banda aceh dan juga mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam kawasan peunayong seperti kemacetan, kawasan gersang, kumuh dan kotor dan lain sebagainya. penekanan konsep desain arsitektur Tropis pada perancangan Taman wisata kuliner ini juga menjadi hasil dari memecahkan permasalahan kondisi iklim setempat maupun kondisi lingkungan lainnya kedalam sebuah bentuk desain perancangan Taman Wisata Kuliner Peunayong.

DAFTAR PUSTAKA

A.G.Pronggodigdo, Prof. Ensiklopedia Umum, 1968.

BMKG Blang Bintang, buku Statistik Kota Banda Aceh 2016

Catatan Kuliah Rekayasa Lalu Lintas (September 2006). Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dadang Udansyah, Drs. Seni Tata Pameran di Museum : Museum Nasional Jakarta, 1987
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Seni Rupa Indonesia dan Pembinaannya, Jakarta, 1982.

De Chiara dan Callender, Time Saver Standard for Building Types, McGraw Hill Book Company

Doelle Leslie, Akustik Lingkungan, Erlangga, Jakarta

Hakim homint 2017, CARA MENGOLAH LIMBAH DAPUR RESTO, arsitektu-interior

Lippsmeier, 1980. Pengertian arsitektur tropis. Journal media.neliti.com

M. Syahputra Az.S.STP,M.Ec.dev, Pergerakan jumlah restoran, cafe dan rumah makan dari tahun 2013 s.d 2017, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh.

Maria Tri Widayanti, S.S.,M.Pd. 2008 , Minta Harsana, M.Sc Pengembangan taman kuliner condong catur sebagai tujuan wisata kuliner di kabupaten sleman. Politeknik API. Yokyakarta.

Peraturan Menteri PU No : 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Soenardi, T. 2013. Teori Dasar Kuliner. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka, Utama Kompas Gramedia Buikling

Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

WA, Masrum. 1994. Restaurant dan Segala Permasalahannya. Yogyakarta: ANDI